

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL
DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

NI MADE MAYA HARDIYANTI
2008310047

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ni Made Maya Hardiyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 11 Maret 1991
N.I.M : 2008310047
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress*
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia


Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27 April 2012



(Prof.Dr.Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 7 Mei 2012



(Supriyati, S.E.Ak., M.Si)

THE ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS THAT IS USED TO PREDICT FINANCIAL
DISTRESS SITUATION ON MANUFACTURE COMPANIES
THAT LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Ni Made Maya Hardiyanti
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2008310047@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACK

This research have a purpose to test if Financial ratios can predict significant financial distress situation on manufacture companies that listed in Indonesia stock exchange. Samples that have been gotten for this research are 57 companies, 45 companies in non financial distress situation and 12 companies in financial distress situation. Using purposive sampling as a technique to reduce population to become samples. The conclusion for this research are financial ratios can be used to predict Financial distress situation on manufacture companies. Financial ratios that have significant results and can be used to predict financial distress situation are Current ratio, Current liabilities on total asset, and profit's growth on total asset.

Keyword : Financial Distress Prediction and Financial Ratios.

PENDAHULUAN

Konsep *going concern* yang terdapat dalam konsep dasar teori akuntansi menyatakan bahwa, pada dasarnya suatu perusahaan tidak didirikan untuk usaha-usaha sporadik jangka pendek dengan anggapan akan hidup sepanjang masa dan tidak akan pernah mati. Namun yang terjadi terkadang perusahaan berjalan tidak sesuai yang diharapkan sehingga banyak perusahaan mengalami kemacetan, likuiditas, dan *financial distress* seperti yang banyak menimpa industri-industri di Indonesia. Salah satu sektor yang saat ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan *going concern*nya adalah perusahaan manufaktur. Sehingga perusahaan perlu melakukan identifikasi kinerja dalam mengantisipasi tanda-tanda kebangkrutan lebih awal.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja, serta pertumbuhan posisi keuangan perusahaan, yang sangat

berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Luciana dan Kristijadi, 2003). Model yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan serta untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Selain digunakan oleh pihak intern perusahaan, rasio keuangan ini juga dapat digunakan oleh pihak ekstern seperti para investor dan kreditor untuk mengetahui prospek perusahaan tersebut di masa mendatang.

Menurut Luciana Spica Almilia & Kristijadi (2003), menyebutkan bahwa untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-

penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan yang bertujuan untuk memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan (Luciana dan Kristijadi, 2003). Untuk mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model untuk memprediksi *financial distress* untuk menghindari kerugian dalam nilai investasi. Prediksi *financial distress* perusahaan menjadi perhatian dan banyak pihak.

Panelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, *financial leverage*, dan pertumbuhan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Financial Distress

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuiditas (Platt dan Platt, 2002). Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban – kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat dicapai yaitu *profit*, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, bisa membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-

kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kelompok rasio yang menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Berikut yang termasuk dalam rasio likuiditas, yaitu:

Current Ratio

Variabel ini mempunyai kemampuan mengukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus akuntansi). Rasio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar atau kas tidak digunakan dengan baik yang berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, yaitu perusahaan kurang modal untuk membayar hutang jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Tot.CA}}{\text{Tot.CL}} \times 100 \%$$

Rasio Aktivitas

Rasio ini dimaksudkan untuk melihat beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya kelebihan dana yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Berikut yang termasuk rasio aktivitas, yaitu :

Perputaran Piutang Usaha

Variabel ini dapat menunjukkan berapa kali piutang usaha diputar selama satu tahun. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin kecil dana yang tertanam pada piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang usaha}}$$

Perputaran Persediaan

Variabel ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual produknya. Semakin tinggi variabel ini berarti semakin baik efektivitas manajemen perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah maka menandakan bahwa kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPPenj}}{\text{Persediaan}}$$

Perputaran Aktiva

Variabel ini digunakan untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan. Perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya jika perputaran aktiva rendah maka manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Tot.aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Berikut yang termasuk rasio solvabilitas, yaitu:

Debt Equity Ratio (DER)

Variabel ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang dan merefleksikan kemampuan perusahaan membayar kewajiban dalam jangka panjang. Semakin tinggi hutang maka semakin besar risiko financial perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Tot.kewajiban}}{\text{Tot.ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Total Asset (DTA)

Variabel ini digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial*

leverage) yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan Rentabilitas Modal Saham (*Return On Equity* atau ROE) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun cepat pula.

$$\text{DTA} = \frac{\text{Tot.kewajiban}}{\text{Tot.aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan *asset* dan mengelola kegiatan operasional. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Dalam jangka panjang, perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan yang cukup agar dapat membayar kewajibannya. Kerugian yang terus menerus akan segera memperburuk aspek solvabilitas perusahaan. Dalam jangka pendek, kerugian akan segera menurunkan likuiditas perusahaan. Berikut yang termasuk rasio profitabilitas, yaitu :

Return on Total Asset (ROA)

Variabel ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi penggunaan *asset* perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen. Sebaliknya rasio yang rendah maka semakin rendah ukuran efektivitas terhadap keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Tot.aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham dan rasio ini

bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Tot. ekuitas}} \times 100\%$$

Financial Leverage

Variabel ini menghitung sejauh mana perusahaan dibelanjai dengan hutang atau dengan kata lain *financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham (ROE) dengan cepat, sebaliknya apabila penjualan menurun maka ROE semakin tinggi pula.

Variabel hutang lancar terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang lancar. Semakin besar rasio ini, maka semakin buruk kinerja perusahaan karena besarnya penggunaan hutang lancar untuk membiayai total aktiva. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini akan semakin baik karena risiko juga akan semakin kecil.

$$\text{Financial Leverage} = \frac{CL}{TA} \times 100\%$$

Rasio Pertumbuhan

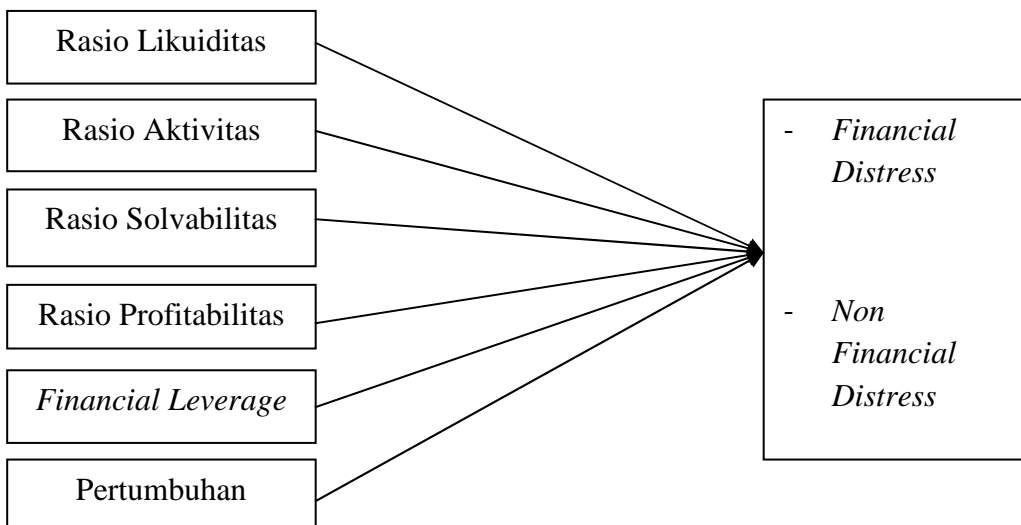
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.

Variabel prosentase pertumbuhan laba bersih terhadap total aktiva ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih terhadap total aktiva. Semakin besar nilai variabel ini maka semakin baik perusahaan dalam meningkatkan laba dibandingkan tahun lalu. Variabel ini memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*. Berarti semakin besar rasio ini, maka semakin kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress*.

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{NI thn ini} - \text{NI thn lalu}}{\text{Rata-rata TA}} \times 100\%$$

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 :

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

H₂ : Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

H₃ : Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

H₄ : Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

H₅ : Rasio *financial leverage* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

H₆ : Rasio pertumbuhan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji atau membuktikan sesuatu dan untuk membantu peneliti dalam memilih tindakan khusus selanjutnya (Mudrajat Kuncoro,2003:75). Penelitian ini berusaha untuk mengetahui ciri-ciri populasi melalui penarikan kesimpulan secara inferensi berdasarkan ciri-ciri sampel. Hipotesis dari penelitian ini diuji secara kuantitatif, dan kesimpulan mengenai hasil temuan dalam penelitian disajikan berdasarkan tingkat sejauh mana sampel adalah representatif dan tingkat validitas atau kesahihan sampel.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel dependen

Kondisi *financial distress* perusahaan

Variabel independen

Rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CA/CL). Rasio aktivitas yaitu perputaran piutang usaha (S/AR), perputaran persediaan (HPP/INV), piutang aktiva (S/TA).

Rasio solvabilitas yaitu *debt equity ratio* (TL/EQ) dan *debt to total asset* (TL/TA).

Rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (NI/TA) dan *return on equity* (NI/EQ).

Financial leverage yaitu hutang lancar terhadap total aktiva (CL/TA).

Rasio pertumbuhan yaitu growth NI/TA.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2009. Data laporan keuangan tahun 2008-2009 digunakan sebagai pedoman untuk penentuan kondisi perusahaan yang termasuk *financial distress* dan *non financial distress*. Sedangkan data yang akan diolah menggunakan data laporan keuangan tahun 2005-2007.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini ditentukan secara *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2005 - 2009. (2) Kriteria perusahaan yang dikatakan mengalami *financial distress* adalah (a) selama 2 tahun berturut-turut mengalami laba operasi negatif pada tahun 2008 dan 2009, (b) selama 2 tahun berturut-turut mengalami laba bersih negatif pada tahun 2008 dan 2009, (c) selama 2 tahun berturut-turut memiliki EPS (*earning per share*) negatif pada tahun 2008 dan 2009. (3) Kriteria perusahaan yang dikatakan tidak

mengalami *financial distress* adalah (a) selama 2 tahun berturut-turut mengalami laba operasi positif pada tahun 2008 dan 2009, (b) selama 2 tahun berturut-turut mengalami laba bersih positif pada tahun 2008 dan 2009, (c) selama 2 tahun berturut-turut memiliki EPS (*earning per share*) positif pada tahun 2008 dan 2009. (3) Dalam penelitian ini perusahaan dimasukkan kedalam kelompok *financial distress* dan *non-financial distress* jika perusahaan mengalami sedikitnya 2 (dua) dari 3 (tiga) kondisi diatas. mengalami sedikitnya 2 (dua) dari 3 (tiga) kondisi diatas.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel penelitian sebagai variabel independen yaitu rasio keuangan perusahaan dalam memprediksi secara signifikan kemungkinan kondisi *financial distress*. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata setiap rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, *financial leverage*, pertumbuhan, antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress*.

Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap penentuan *financial distress* suatu perusahaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Luciana dan Kristijadi, 2003) :

$$P_i = 1 / [1 + \exp - (B_0 + B_1X_{i1} + B_2X_{i2} + \dots + B_nX_{in})]$$

Keterangan :

P_i = probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*

X_{in} = variabel-variabel rasio keuangan

B_0 = konstanta

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik adalah : (1) Menilai model fit, yaitu dengan melihat (a) H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data (rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*), (b) H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data (rasio keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*). (2) Menentukan tingkat signifikan yaitu menggunakan α 5%. (3) Menguji hipotesis dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yaitu (a) Jika tingkat signifikannya $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*, (b) Jika tingkat signifikannya $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa rasio keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. (4) Menguji kekuatan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dengan menggunakan metode *forward stepwise*, yang dilakukan dengan cara memasukkan variabel secara bersama-sama kemudian didapatkan variabel yang signifikan, yaitu mempunyai tingkat signifikan $< 5\%$. Model dipilih berdasarkan model fit dengan data dan daya prediksi yang paling besar (Imam Ghozali, 2009). (5) Pembahasan ini dilakukan dengan membandingkan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendasar.

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel penelitian yang diamati.

TABEL 1
HASIL UJI DESKRIPTIF

NO	KETERANGAN	NON FINANCIAL DISTRESS	FINANCIAL DISTRESS
		Mean	Mean
1	<i>Current Ratio</i>	2.0748	2.0225
2	Perputaran Piutang	23.7471	14.2692
3	Perputaran Persediaan	7.5885	5.0136
4	Perputaran Aktiva	1.2072	1.0686
5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	11.9311	0.2508
6	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	1.1632	0.5767
7	ROA	0.0609	-0.0233
8	ROE	-0.0666	0.1175
9	<i>Financial Leverage</i>	0.2941	0.6133
10	Pertumbuhan Laba	-0.2854	-1.7077

Sumber : diolah

Dari tabel 1 mengenai uji deskriptif variabel bebas pada penelitian ini maka dapat dijelaskan beberapa hal, antara lain : (1) Pada rasio likuiditas yang dalam penelitian ini diwakili oleh *current ratio* maka dapat terlihat bahwa mean perusahaan FD lebih rendah daripada *mean* perusahaan Non FD, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Non FD memiliki likuiditas yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan FD, dan adanya kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. (2) Pada rasio aktivitas yang dalam penelitian ini diwakili oleh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva, dan dapat terlihat bahwa mean ratio aktivitas perusahaan Non FD lebih besar daripada perusahaan FD, hal ini berarti perusahaan Non FD memiliki efektivitas manajemen persediaan yang lebih baik. (3) Pada rasio solvabilitas yang pada penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset* dapat terlihat bahwa Perusahaan Non FD memiliki rasio solvabilitas yang lebih tinggi dibanding perusahaan FD, hal ini berarti perusahaan Non FD lebih banyak

menggunakan hutang dari pada perusahaan FD. (4) Pada rasio profitabilitas yang pada penelitian ini diwakili oleh ROA dan ROE dapat terlihat bahwa perusahaan non FD memiliki efisiensi yang lebih baik dalam mengelola semua investasinya daripada perusahaan FD hal ini dapat terlihat dari *mean* ROA perusahaan Non FD yang lebih besar dibandingkan perusahaan FD, namun perusahaan Non FD memiliki tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham yang lebih rendah daripada perusahaan FD. (5) Pada rasio *financial leverage* yang pada penelitian ini diwakili oleh rasio hutang lancar terhadap total aktiva dapat terlihat perusahaan Non FD memiliki rasio *financial leverage* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan FD, hal ini berarti penggunaan hutang lancar untuk membiayai total aktiva pada perusahaan Non FD lebih kecil daripada perusahaan FD. (6) Pada rasio pertumbuhan yang pada penelitian ini diwakili oleh pertumbuhan laba dapat terlihat pertumbuhan laba perusahaan Non FD lebih baik daripada perusahaan FD, meskipun kedua jenis

perusahaan ini memiliki mean pertumbuhan laba yang negatif.

Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini akan dilakukan pengujian hipotesis dan perumusan masalah, maka analisis yang digunakan adalah *logistic*

regression. Nilai statistik dari -2Log Likelihood digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan mempengaruhi model fit (Imam Ghozali : 2009 : 269).

Tabel 2
Nilai -2 Log Likelihood, Cox Snell R Square Dan Nagelkerke R Square

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58,799	0,144	0,245
2	49,692	0,235	0,401
3	43,530	0,291	0,497
4	38,477	0,334	0,570

Sumber : diolah

Pada tabel 2 digunakan untuk menilai model fit diketahui bahwa nilai -2Log Likelihood pada block number 1 sebesar 38,477 dan pada block number 0 sebesar 71,359. Selisih dari kedua -2Log Likelihood adalah sebesar 32,882 (71,359 - 38,477), ini berarti nilai -2Log Likelihood mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan bahwa model pada persamaan *logistic* dalam penelitian ini merupakan model yang baik.

Hasil output SPSS memberikan nilai Cox dan Snell's R Square sebesar 0,334 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,570. Yang berarti variabilitas variabel dependen (perusahaan yang mengalami FD dan non FD) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, *financial leverage*, rasio pertumbuhan sebesar 57,0%.

Tabel 3
NILAI HOSMER AND LEMESHOW'S GOODNESS OF FIT TEST

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,351	7	0,393
2	8,394	8	0,396
3	8,487	8	0,387
4	5,938	8	0,654

Sumber : diolah

Dari tabel 3 nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 5,938 dan signifikan pada 0,654 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti

model yang dihipotesiskan fit dengan data (rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model

logistic regression layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4
Klasifikasi Perusahaan *Financial Distress* Dan Non *Financial Distress*

Observasi	Prediksi		
	Perusahaan Non FD	Perusahaan FD	Presentase prediksi
Perusahaan Non FD	67	1	98,5
Perusahaan FD	6	7	53,8
Prediksi keseluruhan			91,4

Sumber : diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa perusahaan yang non FD terdiri dari 68 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya 67 jadi ketepatan klasifikasi sebesar 98,5% (67/68). Sedangkan untuk kondisi perusahaan yang mengalami FD terdiri dari

13 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya 7 jadi ketepatan klasifikasi 53,8% (7/13). Secara keseluruhan model ini memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 91,4%.

Tabel 5
Hasil Persamaan Regresi Logistik

Step	Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig
3	CA_CL	1,028	0,400	6,616	1	0,010
	S_TA	-2,196	1,146	3,669	1	0,055
	NI_TA	-36,305	16,076	5,100	1	0,024
	CL_TA	6,303	2,730	5,330	1	0,021
	Constant	-3,035	1,182	6,597	1	0,010

Sumber : diolah

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1) Variabel *current ratio* (CA/CL) signifikan pada α 5%. Koefisien regresi pada variabel *current ratio* adalah 1,028 dan bertanda positif. Hal ini berarti CA/CL berpengaruh positif terhadap *financial distress*. (2) Variabel perputaran aktiva (S/TA) signifikan pada α 5%. Koefisien regresi pada variabel perputaran aktiva adalah -2,196 dan bertanda negatif. Hal ini berarti S/TA berpengaruh negatif terhadap

financial distress. (3) Variabel ROA (NI/TA) signifikan pada α 5%. Koefisien regresi pada variabel ROA adalah -36,305 dan bertanda negatif. Hal ini berarti NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. (4) Variabel hutang lancar terhadap total aktiva (CL/TA) signifikan pada α 5%. Koefisien regresi pada variabel hutang lancar terhadap total aktiva sebesar 6,303 dan bertanda positif. Hal ini berarti hutang lancar terhadap total aktiva berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Setelah diketahui variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dari masing-masing rasio keuangan yaitu variabel *current ratio* (CA/CL), variabel perputaran aktiva (S/TA), variabel ROA (NI/TA), variabel hutang lancar terhadap total aktiva (CL/TA), maka persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$P_i = 1 / [1 + \exp - (-3,035 + 1,028CA/CL + (-2,196S/TA) + (-36,305NI/TA) + 6,303CL/TA)]$$

Berikut akan dibahas lebih terperinci mengenai variabel-variabel independen yang dapat digunakan untuk memprediksi secara signifikan kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan manufaktur, yaitu sebagai berikut : (1) *Current ratio* (CA/CL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Berdasarkan analisis data terhadap rasio likuiditas yang di dalam penelitian ini diwakili oleh *current ratio* (CA/CL) dapat dijelaskan bahwa CA/CL dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003). Hal diatas dapat disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi CA/CL sebesar 0,010 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis satu pada penelitian ini diterima. Nilai koefisien dari CA/CL sebesar 1,028 dan bertanda positif dan hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan yang akan mengalami *financial distress*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa CA/CL yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. (2) Rasio aktivitas untuk melihat beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan

tertentu. Berdasarkan analisis data terhadap rasio aktivitas, variabel yang berpengaruh signifikan adalah perputaran aktiva. Variabel perputaran aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi S/TA sebesar 0,055 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dua pada penelitian ini diterima. Nilai koefisien dari S/TA sebesar -2,196 dan bertanda negatif, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan yang akan mengalami *financial distress*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perputaran aktiva (S/TA) yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya jika perputaran aktiva rendah maka manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). (3) Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan *asset* dan mengelola kegiatan operasional. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Berdasarkan analisis data terhadap rasio profitabilitas, variabel yang berpengaruh signifikan adalah *Return on Asset* (NI/TA). Variabel *return on asset* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi penggunaan *asset* perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi NI/TA sebesar 0,024 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis empat pada penelitian ini diterima. Nilai koefisien dari NI/TA sebesar -36,305 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan yang akan mengalami *financial distress*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa *return on*

asset (NI/TA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen, sebaliknya jika *return on asset* (NI/TA) yang rendah maka semakin rendah ukuran efektivitas terhadap keseluruhan operasi perusahaan. (4) *Financial Leverage* digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang lancar. Berdasarkan analisis data terhadap *Financial Leverage* yang di dalam penelitian ini diwakili oleh CL/TA dapat dijelaskan bahwa CL/TA dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan hasil ini sesuai dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003). Hal diatas dapat disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi CL/TA sebesar 0,021 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis lima pada penelitian ini diterima. Nilai koefisien dari CL/TA sebesar 6,303 dan bertanda positif dan hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan yang akan mengalami *financial distress*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa CL/TA yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar rasio ini maka semakin buruk kinerja perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan pengujian statistik dan didukung uraian pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, *financial leverage*, dan pertumbuhan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 57 perusahaan dimana 45 perusahaan non

financial distress dan 12 perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dalam penelitian ini didapatkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan yaitu, *current ratio*, hutang lancar terhadap total aktiva dan pertumbuhan laba bersih terhadap total aktiva.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, *financial leverage* dan pertumbuhan, penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian ini hanya dari tahun 2005-2009.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio yang lebih banyak agar dapat ditemukan rasio-rasio lain yang dapat berpengaruh signifikan, periode penelitian selanjutnya diharapkan lebih dari tiga tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Aplikasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Fraser, Lyn M dan Ormiston, Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta. Indeks
- G.H.Muller dan W.D.Hamman. 2009. *Predicting Financial Distress of Companies Listed on the JSE-A Comparison of Techniques*. International Research Journal of Finance and Economics–Issue 32.

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia (2002), “*Standar Akuntansi Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers
- Luciana Spica Almilia. 2006. Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go-Publik Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XII No. 1. ISSN: 0854 - 9087
- _____ dan Kristijadi. 2003. “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol.7, No.2, hal. 183-208
- Mamduh dan Abdul Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Muhammad Akhyar Adnan dan Eha Kurniasih. 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan ALTMAN, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol.4, No.2, hal.131-151
- Nur Indriatoro dan Bambang Soepomo.1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFEE.
- Platt, D. Harlan, and Platt, B. Marjorie. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress Reflection on Choice – Based Sample Bias*. *Journal of Economics and Finance*. Volume 26 No.2.
- Rr. Iramani. April 2007. *Ownership Structure And Industry Relative Ratios As Predictor Variable In The Financial Distress Model*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 1 (1), hal 1-13.
- Wild, J. J., et al. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan. Jakarta. Salemba Empat

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ni Made Maya Hardiyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 11 Maret 1991
NIM : 2008310047
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Fakultas/Program Studi : S1 Akuntansi
Alamat Rumah : Jl. Tangkuban perahu No.51 Pepelegi Indah
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
No.Telp : 085645075979

RIWAYAT PENDIDIKAN	
Universitas/Sekolah	Tahun
STIE Perbanas Surabaya	2008-2012
SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	2005-2008
SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	2002-2005
SD Hang Tuah 10 Juanda	1996-2002

PENGALAMAN ORGANISASI	
Keterangan	Periode
BENDAHARA I UKM BOLA VOLI STIE PERBANAS SURABAYA	2010-2011
BENDAHARA II UKM BOLA VOLI STIE PERBANAS SURABAYA	2009-2010

KARYA ILMIAH	
Keterangan	Periode
Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	2012